

---

## **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA JAWA SISWA KELAS V MELALUI PEMBIASAAN BERBAHASA**

**Khubni Maghfirotun<sup>1</sup>, Muhammad Robik<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan,

Telp.0322-3382086, Fax.0322-3382086

Pos-el : [khubnimaghfirotun@stitaf.ac.id](mailto:khubnimaghfirotun@stitaf.ac.id)<sup>1</sup>,  
[Muhhammad\\_robik@gmail.com](mailto:Muhhammad_robik@gmail.com)<sup>2</sup>)

*Received 15 Maret 2021; Received in revised form 2 April 2021; Accepted 17 April 2021*

### **ABSTRAK**

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seorang individu untuk membuat kata-kata atau suara-suara yang dikombinasikan menjadi suatu ucapan atau suatu kesatuan kalimat yang utuh yang dapat dimengerti oleh dirinya sendiri dan orang lain. Dimana individu dapat mengerti ucapan/bahasa yang disampaikan orang lain dan mampu menunjukkan atau mengucapkan bahasa pada orang lain. pentingnya upaya seorang guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa atau peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa jawa harus benar-benar di lakukan guna terciptanya generasi yang berkualitas dan tentunya dapat membudayakan bahasa yang menjadi identitas mereka. Upaya seorang guru dalam hal ini adalah dengan menggunakan metode pembiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa jawa siswa kelas V di MI Miftahul Ulum Pelangwot dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berbahasa jawa siswa kelas V di MI Miftahul Ulum Pelangwot. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru bahasa jawa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa memang sangat penting untuk dilakukan, Upaya guru mata pelajaran bahasa jawa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa yaitu melalui kegiatan pembiasaan, seorang guru selalu memberikan contoh yang dapat diterapkan oleh peserta didik, sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Selain itu pembiasaan-pembiasaan yang selalu diterapkan guru adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa, seperti pembiasaan berbahasa dalam setiap pelajaran, mengadakan lomba-lomba yang ada kaitannya dengan kemampuan berbahasa peserta didik.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Kemampuan Berbahasa.

### **ABSTRACT**

*Language ability is the ability of an individual to make words or sounds that are combined into a complete speech or sentence that can be understood by himself and others. Where individuals can understand speech / language conveyed by others and are able to show or pronounce the language of others. The importance of a teacher's efforts to improve the language skills of students or learners in learning, especially Javanese language learning, must really be done in order to create a quality generation and of course can cultivate the language that becomes their identity. The effort of a teacher in this case is to use the habituation method. This study aims to determine what efforts are made by the teacher in*

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

*improving the Javanese language skills of grade V students at MI Miftahul Ulum Pelangwot and to find out what are the supporting factors in improving the Javanese language skills of grade V students at MI Miftahul Ulum Pelangwot. This research uses qualitative methods, with data collection techniques used are: observation, interviews and documentation. The author uses data analysis techniques in the form of qualitative descriptive. Based on the analysis of the data obtained, the researcher can conclude that the efforts of Javanese language teachers in improving students' language skills are indeed very important to do. The efforts of Javanese language subject teachers to improve students' language skills are through habituation activities, a teacher always provides an example that can be applied by students, as an effort to improve the language skills of students. In addition, the habits that are always applied by the teacher are by carrying out activities related to language skills, such as language habituation in every lesson, holding competitions that are related to the language skills of students.*

**Keywords:** *Teacher Efforts, Language Ability.*

## PENDAHULUAN

Tugas pokok seorang guru adalah dapat mencerdaskan dan membentuk karakter peserta didik, salah satunya dengan mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu seorang guru membutuhkan dasar pengetahuan yang cukup tentang perkembangan peserta didik serta mampu menggunakan metode dan media yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik. salah satunya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa kelas V khususnya Bahasa Jawa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa memiliki arti sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa meliputi segala bentuk komunikasi baik dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah, pantomim atau seni. Bahasa juga dapat diartikan sebagai salah satu alat komunikasi

yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide atau gagasan, dapat bersifat verbal maupun tulisan. Menurut Small, bahasa memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bentuk komunikasi yang lain, yaitu bahasa melibatkan unsur *vocalauditory channel*, bahasa merupakan simbol dan bahasa bersifat *arbitrer*.

Sama halnya seperti bahasa-bahasa yang lain, bahasa jawa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia, khususnya suku jawa untuk saling berkomunikasi dan bermasyarakat antara masyarakat yang satu dan yang lain. Bahasa Jawa sendiri dibagi menjadi tiga variasi bahasa, diantaranya yaitu bahasa jawa ngoko ( kasar ), madya (biasa), dan krama ( halus ). Bahasa ngoko digunakan untuk berbicara kepada teman yang seumuran atau kepada yang lebih muda. Untuk bahasa madya, digunakan untuk orang yang cukup resmi. Sedangkan bahasa krama kita pakai untuk berbicara

kepada orang yang lebih tua dan dihormati. Tetapi kenyataannya saat ini, banyak sekali kita menjumpai anak-anak muda bahkan orang dewasa sekalipun tidak mampu atau kurang bisa menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar. Hal ini membuktikan bahwa di zaman modern ini masih banyak orang-orang yang tidak bisa menggunakan bahasa yang menjadi ciri khas mereka yaitu bahasa Jawa, khususnya anak-anak.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana jenis penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata dan tindakan serta data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. sumber data primer ini diambil peneliti pada saat wawancara dan observasi di tempat yang akan dilakukan penelitian, yaitu wawancara pada guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas V dan wawancara pada siswa kelas V MI Miftahul Ulum Pelangwot.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain: Guru mata pelajaran bahasa Jawa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Pelangwot Laren Lamongan. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa adalah untuk menanyakan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa pada siswa kelas V. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas V adalah untuk menanyakan adakah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa siswa kelas

Dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan observasi, data yang dapat diambil yaitu berupa buku paket atau buku pedoman mata pelajaran bahasa Jawa. yang mana buku ini merupakan sarana yang digunakan guru dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa siswa kelas V.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa**

Kemampuan berbahasa sangatlah penting dan harus dikuasai oleh semua orang salah satunya peserta didik, karena kemampuan berbahasa sendiri sangat bermanfaat

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

untuk digunakan dalam melakukan interaksi komunikasi dalam bermasyarakat. Kemampuan berbahasa haruslah dikuasai dan diajarkan kepada anak sejak dini atau sejak kecil, agar saat mereka mulai tumbuh dewasa mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Salah satu bahasa yang harus mereka kuasai dan mereka pelajari adalah bahasa jawa, karena kita sebagai orang jawa kita harus mengerti dan mampu untuk menguasai bahasa jawa itu sendiri, dimana bahasa jawa itu merupakan ciri khas orang jawa dan tentunya bahasa yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat jawa itu sendiri. Oleh karena itu kemampuan berbahasa sangatlah perlu dikuasai dan dimiliki oleh semua orang khususnya pada anak usia sekolah.

Dalam menunjang proses pembelajaran, maka upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa jawa adalah dengan menggunakan metode pembiasaan. Metode Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru

bahasa jawa merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

Pembiasaan yang guru bahasa jawa lakukan merupakan proses pembelajaran yang diajarkan secara berulang-ulang untuk membentuk sikap dan perilaku siswa, salah satu tujuan pembiasaan yang dilakukan guru bahasa jawa adalah agar siswa menjadi terbiasa dengan bahasa jawa, sehingga siswa akan mudah untuk berbahasa jawa dengan baik dan benar. Pembiasaan dimulai dari peniruan dan keteladanan baik dari orang tua maupun pendidik. Pembiasaan sangat cocok dan sangat sesuai untuk pendidikan anak terutama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa jawa. Salah satu cara membentuk karakter dan mendidik anak untuk bersikap sopan santun dalam masyarakat jawa adalah dengan cara mengajarkan dan membiasakan anak berbahasa Jawa krama sedini mungkin bahkan sebelum anak bisa berbicara adalah dengan cara mengajarkan dan membiasakan anak berbahasa Jawa krama sedini mungkin bahkan sebelum anak bisa berbicara.

Untuk pembiasaan ini bahkan orang tua yang terlebih dahulu berbicara kepada anak dengan memakai bahasa yang halus sebagai bentuk keteladanan. Penekanan dalam pembiasaan berbahasa Jawa ini lebih pada keterampilan berkomunikasi terutama terhadap orang tua, guru atau siapapun yang lebih tua. Baik

komunikasi verbal maupun nonverbal. Dalam pembiasaan berbahasa Jawa ini tentunya dilakukannya latihan terus menerus, tapi dengan porsi yang terukur sesuai kebutuhan komunikasi sehari-hari anak didik. Untuk mendukung metode pembiasaan tersebut, perlu didukung dengan pemberian keteladanan dari pendidik baik guru maupun orang tua.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bahasa jawa dan siswa kelas V diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berbahasa khususnya bahasa jawa harus benar-benar ditekankan dan diterapkan kepada peserta didik, karena kemampuan berbahasa sendiri merupakan alat untuk berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Guru selalu berupaya agar peserta didik itu bisa menguasai dan memahami apa yang diajarkan oleh guru, sehingga peserta didik itu bisa berbahasa jawa baik itu bahasa jawa krama, bahasa jawa *madya* ataupun bahasa jawa *ngoko*. Selain itu guru juga selalu mencontohkan kepada peserta didik pada saat pelajaran bahasa jawa berlangsung, hal ini dilakukan agar mereka dapat terbiasa dengan bahasa jawa. menggunakan metode pembiasaan juga termasuk upaya guru bahasa jawa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa jawa peserta didik. Dengan penggunaan metode pembiasaan ini guru berharap agar bahasa jawa dapat lebih mudah

dikuasai dan diterapkan oleh peserta didik.

Oleh karena itu harus ada kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik, agar apa yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran bahasa jawa dapat tercapai, yaitu dengan adanya perubahan dan peningkatan peserta didik dalam kemampuan berbahasa khususnya bahasa jawa. salah satu upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan menerapkan metode pembiasaan, yang mana pembiasaan ini merupakan cara yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa jawa siswa, seperti mencontohkan cara berbahasa jawa yang baik dan benar, membiasakan siswa agar selalu menggunakan bahasa jawa yang baik dan benar sehingga dapat diterapkan oleh peserta didik di rumah dan di lingkungan masyarakat.

### **Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berbahasa jawa**

Mata pelajaran bahasa jawa merupakan salah satu pelajaran yang masuk dalam muatan lokal atau yang sering disebut mulok, yang mana pembelajaran bahasa jawa ini sangatlah penting untuk diajarkan dan diterapkan kepada peserta didik karena bahasa jawa dalam pembelajaran di sekolah memang sangat penting, yang mana keutamaan dari pelajaran bahasa jawa itu sendiri yaitu untuk mempelajari berbagai macam budaya jawa dan unggah-

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

ungguh bahasa jawa.dalam bahasa jawa sendiri terdapat berbagai macam bahasa, yaitu bahasa jawa krama *inggil*, bahasa jawa *madya* dan bahasa jawa *ngoko*. Itu semua tidak asing dengan siswa yang mendapat pelajaran bahasa jawa di sekolahnya.

Dalam pembelajaran bahasa jawa, tentunya guru harus mengerti fungsi serta kegunaan bahasa jawa tersebut. Yang mana fungsi bahasa jawa itu sendiri adalah untuk mencetak generasi muda yang memiliki adab dan kesopanan dalam berbahasa, baik itu terhadap orang tua, guru ataupun teman sebaya, sehingga dapat menjadi insan yang berbudi dan mempunyai rasa sopan santun dalam berbahasa.

Namun di zaman modern sekarang ini bahasa jawa sangat kurang diperhatikan dan lebih memilih untuk menggunakan bahasa-bahasa yang lain, karena mereka berfikir bahwa bahasa jawa merupakan bahasa yang sulit untuk bisa dipelajari dan dimengerti, selain itu adanya berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam berbahasa siswa khususnya berbahasa jawa. Faktor tersebut antara lain adalah: faktor Kesehatan, faktor Status Sosial, faktor Keluarga, faktor Keinginan berkomunikasi, faktor Dorongan / Motivasi dan faktor Kepribadian. Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa haruslah diperhatikan dan ditingkatkan secara

menyeluruh khususnya kemampuan berbahasa pada anak usia sekolah. Dari faktor-faktor tersebut maka harus ada upaya yang harus dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, salah satu upaya tersebut dapat dilakukan oleh seorang pengajar atau guru dalam pembelajaran disekolah.

Kerjasama antara guru, orang tua dan siswa. Dalam mengajar bahasa jawa guru menggunakan pendekatan dua arah, yaitu pendekatan dengan peserta didik dan orang tua, hal itu dilakukan agar pelajaran yang telah diajarkan di sekolah bisa maksimal, karena bisa diterapkan di rumah dengan bantuan orang tua. Disamping itu dengan adanya metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru bahasa jawa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik semoga bisa menunjang kemampuan berbahasa mereka yaitu peserta didik bisa terbiasa dalam menggunakan bahasa jawa, yang mana bahasa jawa sendiri merupakan bahasa yang menjadi ciri khas mereka dan alat mereka untuk bisa berkomunikasi dengan masyarakat lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan yang merupakan akhir dari kesimpulan skripsi tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa jawa siswa kelas V melalui pembiasaan berbahasa di MI Miftahul

Ulum Pelangwot Laren Lamongan Berdasarkan analisis data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru bahasa jawa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa jawa siswa memang sangat penting untuk dilakukan, Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa yaitu melalui kegiatan pembiasaan, dimana seorang guru selalu memberikan contoh yang dapat diterapkan oleh peserta didik, sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbahasa jawa peserta didik. Selain itu pembiasaan-pembiasaan yang selalu diterapkan guru adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa jawa, seperti pembiasaan berbahasa jawa dalam setiap pelajaran, mengadakan lomba-lomba yang ada kaitannya dengan kemampuan berbahasa jawa peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jilid I, Cet. I. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bawono Yudho. 2017 "Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah: Sebuah kajian pustaka". Skripsi.Universitas Trunojoyo, Madura.
- Bungin Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Depdiknas.2004. *Standar Kompetensi Guru Pemula Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliana. 2016. *Pembelajaran Bahasa Jawa dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-hari pada Murid Sekolah Dasar Kelas Satu dan Kelas Dua dari Suku Bangsa Madura di Sekolah Dasar Negeri Pegirian I/47, Jl. Wonosari I/16, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya*". *Jurnal AntroUnairdotNet*, Vol.V/No.2.
- Jogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- Lubis Zahra Hilda. 2018. "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah". *Jurnal Raudhah*, Vol. 06 No.02.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Muhamad, Idris. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Cet. I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyati Yeti, dkk. 2007. "keterampilan berbahasa Indonesia SD", cet. 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto Ngalim M. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rustaman. 2001. "Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA." dalam *Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA*. Jakarta: Depdiknas
- Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). *Kerjasama Orang Tua*

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

- Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(2), 135-150.
- SabartiAkhadiyah,. 1992 .Bahasa Indonesia II, ( Jakarta: DEPDIKBUD)
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2004. Unggah-ungguh Bahasa Jawa. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- Suaedi. 2016. Pengantar Filsafat Ilmu. Bogor: IPB Press
- Sugiyono,2010 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabet
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung : Alfabet
- Sunendar Dadang, Iskandarwassid. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1999.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustak
- U Shabir M.2015.“Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”.Auladuna,Vol.2 No. 2.
- Utari Dyah Susanti Tri, Fitri Dian Norma. 2019. Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Kegiatan Memasak (Cooking Class) Di Ppt Pelangi Babat Jerawat Pakal Surabaya. LENTERA: Journal of Gender and Children Studies Volume 1 Issue 1.
- Warsono. 2017. “Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial”. The Journal of Society & Media, Vol. 1(1)